

## ANALISIS PERILAKU KOMUNIKASI ANAK-ANAK BROKEN HOME

Dinda Chairunisa<sup>1</sup>, Junedi Singarimbun<sup>2</sup><sup>1</sup> Alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Islam Sumatera Utara<sup>2</sup> Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utaraemail: [dindachuisu@gmail.com](mailto:dindachuisu@gmail.com)

## Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah anak broken home berasal dari keluarga yang sudah tidak utuh akibat perceraian atau perpisahan dari kedua orang tuanya. Remaja yang berasal dari keluarga yang broken home tidak jarang yang mengalami berbagai hambatan atau masalah dalam hidupnya khususnya dalam menghadapi masa krisis dan tugas perkembangannya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Perilaku Komunikasi Anak-anak Broken Home Di Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan Perilaku Komunikasi Anak-anak Broken Home Di Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh Anak-anak Broken Home yang berumur 18-26 tahun. Teknik analisis data dengan Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1. Analisis Perilaku Komunikasi Anak-Anak Broken Home di Desa Bandar Khalipah yaitu Proses komunikasi yang terjadi pada keluarga broken home di lingkungan masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berlangsung kurang baik, Hal ini disebabkan karena tempat tinggal antara anggota keluarga yang broken home sudah berbeda. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi anak broken home di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan, yaitu terdapat beragam faktor yakni ada faktor suasana psikologis, faktor bahasa serta faktor citra diri. Tidak hanya citra diri, citra orang lain pun juga dapat mempengaruhi kemampuan orang dalam melakukan komunikasi.

**Kata Kunci :** Broken Home, Introvet, Perilaku Komunikasi.

## 1. PENDAHULUAN

Broken home yang dikenal dengan istilah kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan selayaknya keluarga yang rukun, damai, aman dan sejahtera. Selain itu broken home adalah jenis kerusakan keluarga yang didasarkan pada perceraian orang tua, yang cenderung mengakibatkan kurangnya perhatian serta kasih sayang dari orang tua terhadap anaknya yang dapat membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. Kecenderungan kasus

keretakan keluarga atau istilah broken home dapat dilihat dalam dua aspek yaitu, yang pertama : keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh sebab dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau disebabkan telah bercerai. Dan aspek yang kedua: orang tua tidak bercerai akan tetapi susunan keluarga itu tidak utuh lagi karena kedua orang tua ayah dan ibu sibuk dengan kesibukannya masing-masing dan sering tidak ada dirumah, dan tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.

Banyak keluarga yang rentan dengan broken home, persoalan yang melatar belakangi pun semakin komplis. Faktornya tentu sangat bervariasi sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh masing-masing keluarga, namun persoalan broken home bisa dibahas dan dianalisis berdasarkan berbagai pandangan. Antara lain bisa dianalisis menurut pandangan agama yang lebih menekankan berdasarkan nilai-nilai normatif, dan psikologi sosial sebagai disiplin ilmu terapan, bisa dianalisis berdasarkan pandangan dan teori, demikian juga halnya bila dilihat menurut perspektif sosiologis yang lebih bersifat fenomenal dan empiris. Artinya analisisnya lebih berdasarkan apa yang terjadi, seperti faktor-faktor sosial yang lebih fenomenal. Jadi kalau dilihat dari berbagai perspektif persoalan tadi akan kelihatan lebih komprehensif pembahasannya.

Hak-hak yang seharusnya diperoleh remaja menjadi terabaikan sehingga membuat remaja menjadi tidak nyaman berada dalam rumah. Banyak diantara mereka yang mencari kenyamanan ditempat lain sebagai pelampiasan dari ketidakbahagiaan keluarga mereka. Hal ini didukung oleh pendapat Hetherington yang menyatakan bahwa remaja yang keluarganya bercerai akan mencari ketenangan di tetangga, sahabat, maupun teman sekolah (J.P. Chaplin, 2008:121). Mereka berusaha mencari lingkungan yang menjanjikan kenyamanan dan kebahagiaan bagi diri mereka tanpa memperdulikan apakah lingkungan tersebut baik untuk mereka atau tidak. Kenyataan di lapangan banyak diantara mereka yang justru terjerumus dalam pergaulan yang salah seperti tawuran, pergaulan bebas, geng di sekolah dan sebagainya. Masa remaja yang

sangat diidam-idamkan oleh mereka justru diwarnai dengan banyak penyimpangan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Mereka sangat menarik diri, pasif, minder, atau terlalu aktif, agresif atau genit. Remaja putri yang malu-malu, kaku, dan menjaga jarak dengan laki-laki lebih sering berasal dari keluarga yang ayahnya meninggal, mereka mencari perhatian laki-laki, yang menunjukkan perilaku heteroseks yang terlalu dini, dan yang terlihat terbuka dan tidak menjaga jarak dengan laki-laki, lebih sering berasal dari keluarga yang bercerai (E. Widiyo Murdoko, 2017: 110).

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian diatas penulis mencoba meneliti agar mendapat gambaran yang jelas tentang analisis perilaku komunikasi anak-anak broken home di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta melalui hasil wawancara tentang Analisis Perilaku Introvert Anak-anak Broken Home Di Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, studi dokumentasi pada arsip-arsip berupa hasil wawancara dan dokumentasi lain yang terikat dengan permasalahan ini.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dan waktu penelitian skripsi ini adalah dimulai 23

Januari 2023 – 13 Februari 2023. Adapun yang dijadikan sumber informan dalam penelitian ini adalah seluruh Anak-anak Broken Home yang berumur 14-18 tahun Di Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Hal ini agar bertujuan peneliti mendapat gambaran yang jelas tentang dampak kondisi broken home. Anak broken home dipilih karena mengalami kesulitan ekonomi dan emosional, serta memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap masalah kesehatan mental dan sosial.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan pendekatan analisis data deskriptif. Suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah (Susiadi, 2014: 60).

Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seseorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang digunakan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

d. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Proses komunikasi yang terjadi pada keluarga broken home di lingkungan masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berlangsung kurang baik, untuk komunikasi dengan anggota keluarga masih berjalan secara baik antara anak dan ibu, sementara anak dengan bapak sudah mulai jarang terjadi secara interpersonal melainkan lebih kepada hubungan melalui saluran handphone.

Hal ini disebabkan karena tempat tinggal antara anggota keluarga yang broken home sudah berbeda. Sebagaimana yang kita ketahui komunikasi merupakan pokok utama dan penting dalam suatu keluarga dalam menumbuhkan suatu perkembangan anak yang baik. Bagi keluarga broken home komunikasilah yang merupakan pilar bagi orang tua dalam mengasuh anak mereka. Apabila suatu komunikasi sudah tidak berjalan dengan baik dan orang tua bersikap acuh serta

intensitas bertemu dengan anak yang kurang bahkan sama sekali tidak pernah bertemu. Kebanyakan keluarga yang sudah pada permasalahan broken home sudah tidak tinggal dalam satu rumah lagi.

Walaupun komunikasi kurang baik terhadap salah satu anggota keluarga, namun dengan anggota keluarga lain masih berjalan baik. Anak merasakan kasih sayang orang tuanya dan komunikasi baik dengan orang tuanya yang sudah berpisah karena orang tua memiliki komitmen yang kuat meski berpisah, mereka tetap memberikan perhatian semaksimal untuk anaknya dan tetap melakukan karena komunikasi merupakan pilar dalam suatu hubungan yang efektif dan baik.

#### **Faktor-faktor yang menyebabkan Perilaku Komunikasi Anak-anak Broken Home Di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lingkup Desa Bandar Khalipah mengenai faktor apa yang mempengaruhi perilaku komunikasi orang anak dalam keluarga yang broken home. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi yakni ada faktor suasana psikologis, faktor lingkungan fisik, faktor citra diri dan citra orang lain, faktor perbedaan umur dan faktor kebahasaan. Hasil penelitian lapangan yang sudah peneliti lakukan tentang faktor yang mempengaruhinya.

Berikut peneliti paparkan dari keluarga hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan. Didapatkan hasil faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasinya yakni faktor suasana

psikologis dimana dalam faktor ini komunikasi akan susah dilakukan apabila seseorang dalam keadaan sedih, marah, cemas, bingung dan lain-lain. Hal ini juga sesuai dengan pendapat anak yang lain yang menyebutkan bahwa ia tidak bebas bercerita kepada orangtuanya tentang apa yang ia rasakan karena pasti akan marah padanya.

Berbeda dengan faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi dari faktor citra diri dan citra orang lain dimana manusia itu belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang dianggapnya penting bagi dirinya seperti orangtua, guru, keluarga, dll melalui kata-kata ataupun perlakuan orang lain.

Dari penilaian orang lain lah seseorang dapat mengetahui apakah dirinya dicintai, dibenci, dihormati atau bahkan di remehkan. Tidak hanya citra diri, citra orang lain pun juga dapat mempengaruhi kemampuan orang dalam melakukan komunikasi. hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh anak yang menuturkan bahwa ia dengan orang tuanya tidak terlalu dekat karena orang tuanya selalu menuntut dirinya untuk menjadi sempurna dan dia menyadari bahwa ia tidak bisa menyanggupi tuntutan orangtuanya makanya ia tidak melakukan banyak komunikasi dengan orang tuanya. Faktor yang mempengaruhinya itu adalah faktor citra diri dan citra orang lain dimana hal ini memiliki pengaruh dari proses komunikasi. Tergantung dari materi atau permasalahan yang ingin dibicarakan termasuk cara menyampaikan informasinya atau teknik komunikasinya, karena kalau komunikator tidak menjalin hubungan dekat dengan komunikan maka

komunikasinya tidak akan berjalan dengan semestinya.

Hal mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi juga disampaikan yakni faktor suasana psikologis dimana seperti yang penulis paparkan tadi faktor psikologis ini sangat mempengaruhi emosional komunikasi yang mana dari reaksi emosional ini nantinya akan menyebabkan rusaknya komunikasi antara orang tua dan anak. hal ini diperkuat dengan pemaparan sang anak bahwa orang tuanya banyak menuntut ia dengan cara yang penuh emosional yang mengakibatkan anak ini tidak mau berkomunikasi dengan orang tuanya. Mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi juga dijelaskan yakni faktor Kebahasaan yang mana dalam faktor bahasa ini sangat mempengaruhi suatu proses komunikasi.

Dalam komunikasi verbal orang tua dengan anaknya pasti akan selalu menggunakan bahasa sebagai prasarana untuk menyampaikan segala sesuatunya. Seringkali pada suatu kesempatan tertentu bahasa yang digunakan orang tua kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan dengan tepat. Tetapi terkadang bisa saja objek yang dibicarakan itu tidak tepat sasaran. Maka dari itu khususnya dalam komunikasi manusia dituntut untuk memilih bahasa yang mudah dimengerti antara komunikatordan komunikan.

Dalam pemaparan sang anak ia mengatakan bahwa kalau salah sedikit aja bisa marah dan ia juga menuturkan bahwa ibunya adalah orang yang keturunan bersuku batak, jadi dapat peneliti simpulkan bahwa faktor dari nilai dan budaya juga terlihat jelas bahwa sang Ibu

ini memiliki suku batak yang menyebabkan sering kali berbicara dengan suarayang keras dan intonasi yang sangat tinggi sehingga menyebabkan anak kurang tertarik untuk bercerita banyak hal kepada orangtuanya.

Dan juga dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orangtua sangat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Karena sedari kecil sering ditinggal oleh orangtuanya menyebabkan ia tidak terlalu akrab dengan orang tuanya yang disebabkan oleh faktor kepemimpinan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari isi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Perilaku Komunikasi Anak-Anak Broken Home di Desa Bandar Khalipah yaitu Proses komunikasi yang terjadi pada keluarga broken home di lingkungan masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berlangsung kurang baik, Hal ini disebabkan karena tempat tinggal antara anggota keluarga yang broken home sudah berbeda.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi anak broken home di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan, yaitu terdapat beragam faktor yakni ada

faktor suasana psikologis, faktor bahasa serta faktor citra diri. Tidak hanya citra diri, citra orang lain pun juga dapat mempengaruhi kemampuan orang dalam melakukan komunikasi..

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, 'Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Gizi Keluarga Dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20.1 (2021), 13
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)
- E. Widiyo Murdoko, *Parenting with Leadership* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Wawuru, *Mendidik Kecerdasan, Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Obor, 2003)
- Mudjiono, Yoyon, 'Komunikasi Sosial', *Journal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2019), 21 Muhammad Mufid, M.Si, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta:Kencana, 2020)
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)
- Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)
- Oktafien, Shinta, 'Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Komunikasi Organisasi, Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai', *Jurnal Wacana Kerja*, 2.2 (2019).
- Onong Uchjana Efendy, M.A, *Ilmu Komunikasi Dan Praktek* (Bandung: Remadja Karya, 1988)
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN- SU Press, 2018)
- Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Rumah Tangga Bahagia Dan Problematikanya*, Terj.Moh. Iqbal Ghazali (Indonesia: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2009)
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006)
- Siti Tyastuti, *Komunikasi Dan Konseling* (Yogyakarta: PT. Fitramaya, 2009)
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Fakultas Raden Intan Lampung, 2014)
- Sutisna dan Sunyoto, *Perilaku Konsumen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)